



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 29 Januari 2016

Halaman: 22

Lurah Pasar Antisipasi Daging Oplosan

● YULIANINGSIH

Petugas dan lurah pasar akan memantau daging yang masuk.

YOGYAKARTA — Mahalnya harga daging sapi beberapa hari terakhir ini dikhawatirkan akan memicu tindakan pencampuran daging, antara lain dengan daging babi. Belakangan ini di sejumlah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) muncul kasus pengoplosan daging sapi dengan babi.

Harga daging sapi saat ini mencapai sekitar Rp 120 ribu per kilogram, sedangkan daging babi hanya separuhnya saja. Untuk mengantisipasi oknum pedagang nakal yang mengoplos daging ini, Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta menyiapkan sejumlah langkah. Antara lain dengan mengerahkan lurah pasar untuk mengawasi pedagang maupun tempat penggilingan daging.

Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta Maryustion Tomang mengatakan, di wilayahnya terdapat 31 pasar tradisional dengan 19 lurah pasar. Di setiap pasar ada pedagang daging, juga ada yang menjual daging babi. Semuanya itu, menurut dia, ada di bawah pengawasan intensif lurah pasar. "Di Pasar Beringharjo juga terdapat hannya di Beringharjo Timur, jadi pengawasan bisa dilakukan intensif," kata dia di Yogyakarta, Kamis (28/1).

Selain meningkatkan pengawasan oleh lurah pasar, Dinlopas Yogyakarta juga akan menurunkan petugas ketertiban pasar. Menurut Maryustion, ada 150 petugas ketertiban yang siap melakukan pengawasan 24 jam. Petugas dan lurah pasar, kata dia, juga bakal memonitor setiap kedatangan daging di pasar pada dini hari. "Ada pasar-pasar yang petugas kita siaga 24 jam, seperti di Beringharjo, Pasar Ikan Hias, Giwangan, Klitikan, dan Kranggan," ujar dia.

Mengenai kemungkinan peredaran daging oplosan ini, Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkop) Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, sudah diantisipasi dari proses penjualan. Menurut dia, di wilayahnya los penjual daging sapi dan babi dibuat terpisah dengan jelas, bahkan disertai tulisan. Untuk sentra

penjualan daging babi di Kota Yogyakarta, kata dia, ada di Pasar Pathuk dan Beringharjo. "Lainnya ada, tapi sedikit, itu pun dipisah jelas," kata dia.

Menurut Suyana, pemeriksaan daging saat datang di pasar juga dilakukan secara rutin. Termasuk mengenai surat keterangan asal daging tersebut. Tempat penggilingan daging di pasar-pasar maupun tempat lain pun, kata dia, dipantau secara berkala. Ia mengatakan, pengusaha penggilingan daging sudah diminta untuk memisahkan mesin penggiling daging sapi dan babi.

Belum lama ini, Suyana mengakui, ada laporan mengenai bakso yang diduga menggunakan daging babi. Petugas kemudian mengecek ke lokasi pedagang bakso tersebut, dan memang benar menggunakan daging babi. Namun, ia mengatakan, penjualan itu tidak menyalahi aturan asalkan pedagang secara jelas mencantumkan pada daftar menu, baksonya menggunakan daging babi. "Jadi, menggunakan daging babi boleh, asal pedagang transparan," ujar dia.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi-ESDM (Disperindagkop-ESDM) Kabupaten Gunungkidul, DIY, pun mengintensifkan pengawasan penjualan daging di pasar tradisional. Langkah ini menindaklanjuti temuan daging sapi yang dicampur babi. Kepala Seksi Distribusi dan Perlindungan Konsumen Disperindagkop-ESDM Gunungkidul Supriyadi mengatakan, dinasny sudah mendapatkan informasi terkait temuan daging oplosan tersebut. Berdasarkan dari penelusuran, kata dia, beberapa pasar yang menjadi sasaran adalah Pasar Playen ada dua penjual, Pasar Nglipar satu penjual, Pasar Pakel Baran satu penjual, kemudian Pasar Munggi, Kecamatan Semanu, dua penjual, dan di Pasar Semin satu penjual. "Daging itu diperoleh dari Bantul dan Sleman. Rumah pemotong hewan di Gunungkidul hanya satu tempat," kata dia.

Asal daging itu, menurut Supriyadi, diketahui setelah dinasny melakukan investigasi. Ke depan, ia mengatakan, dinasny juga akan terus memantau langsung di lapangan untuk peredaran daging sapi campuran itu. Di sisi lain, ia mengimbau agar pedagang memisahkan antara daging sapi dan babi. Sehingga, pembeli bisa dengan jelas mengetahuinya. "Masyarakat tetap tenang dan selalu waspada," ujar dia. ■ antara ed: irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005